

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius. Seperti obesitas yang bisa memiliki kelebihan kalori dan gizi kurang bagi yang kekurangan gizi. Faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah gizi tersebut diantaranya konsumsi makanan yang kurang serta adanya penyakit infeksi yang merupakan dua faktor penyebab langsung, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, serta kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik (Supariasa, IDN. 2002).

Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara memproduksi, cara mengkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar. Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mengaburkan batas organisasi, pasar, masyarakat, ruang dan waktu. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi berbagai kegiatan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan, diantaranya dalam bentuk teknologi komputasi multimedia, yang merupakan suatu era baru dalam dunia informasi modern yang telah berkembang pesat beberapa tahun terakhir.

Dalam peningkatan konsentrasi belajar dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah makan pagi atau biasa disebut sarapan. Makan pagi atau sarapan mempunyai peranan penting bagi anak sekolah usia 6-14 tahun, yaitu dengan pemenuhan gizi di pagi hari, dimana anak-anak berangkat ke sekolah dan mempunyai aktifitas yang sangat padat di sekolah. Apabila anak-anak terbiasa sarapan pagi, maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan otak terutama daya ingat anak sehingga dapat mendukung prestasi belajar anak kearah yang lebih baik. Sarapan pagi merupakan pasokan energi untuk otak yang paling baik agar dapat berkonsentrasi di sekolah. Ketika bangun pagi, gula darah dalam tubuh kita rendah karena semalaman tidak makan. Tanpa sarapan yang cukup, otak akan sulit berkonsentrasi di sekolah sekarang ini, banyak orang tua yang bekerja yang tak memiliki waktu untuk menyiapkan sarapan pagi untuk anaknya ke sekolah sehingga banyak anak sekolah yang

tak terbiasa makan pagi. Bagi anak, kebiasaan sarapan pagi bisa membantu memenuhi kecukupan gizinya sehari-hari. Jenis hidangan untuk sarapan pagi bisa dipilih dan disusun sesuai keadaan namun akan lebih baik bila terdiri dari makanan sumber zat tenaga, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur. (Leo Akbar,dkk 2015).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) (2010), Masalah ditemukan di Indonesia bahwa 16,9-59% anak usia sekolah dan remaja tidak terbiasa sarapan dan 44,6% remaja yang terbiasa sarapan ternyata mengkonsumsi sarapan berkualitas rendah dan tidak sehat. Sarapan merupakan aktifitas pagi yang sangat penting dilakukan. Fakta menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kebiasaan sarapan yang baik.

Peran serta pemerintah dan para ahli gizi diperlukan untuk mengembangkan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) agar lebih mudah dimengerti dan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Salah satu indikator di dalam Pedoman Gizi Seimbang terdapat pesan yaitu biasakan makan pagi.

Untuk mengoptimalkannya penyampaian pesan gizi seimbang kepada anak sekolah menengah pertama harus diberikan dengan cara dengan media yang sesuai dengan umur agar dapat menarik perhatian anak dan juga data memudahkan anak dalam belajar tentang informasi mengenai gizi. Media yang digunakan adalah media video animasi.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan.

Video animasi digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan karena video animasi dapat dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini video animasi berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran dengan media audio visual yang dikemas semenarik mungkin agar siswa atau peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Gambaran umum UKS di SMPN 19 Kota Malang yaitu pelayanannya aktif dikarenakan sudah dibentuk struktur organisasi dan adanya program dokter kecil bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program UKS dan siswa selalu bersikap dan berperilaku sehat. Dan ada juga program kantin sehat di SMPN 19 Kota Malang yang menerapkan tidak boleh ada kemasan makanan yang berbahan plastik, mika, maupun styrofoam. Mulai gelas, sendok, wadah makanan dan minuman maupun sedotan. Semuanya tidak boleh berbahan plastik karena bahan tersebut bisa merusak lingkungan.

Hasil studi pendahuluan pada bulan April di SMPN 19 Kota Malang, menunjukkan bahwa pengetahuan anak SMP tentang pentingnya makan pagi masih kurang sebanyak

52% berdasarkan observasi sebelum penelitian. Disamping itu terjadi banyak siswa yang pingsan setiap hari senin pada kegiatan upacara bendera karena tidak mempunyai kebiasaan makan pagi sebelum berangkat sekolah. Siswa lebih suka dan paling mudah memahami melihat video sejenis video animasi. Siswa kelas VII belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait biasakan makan pagi dan belum pernah dilakukan penelitian serupa disekolah ini. Selain itu tidak semua anak tahu tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS). Untuk itu penyuluh tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Video Animasi “Biasakan Makan Pagi” Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 19 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana peran video animasi biasakan makan pagi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMPN 19 Kota Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMPN 19 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa SMP sebelum penyuluhan tanpa menggunakan video animasi.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa SMP sesudah penyuluhan tanpa menggunakan video animasi..
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa SMP sebelum dan sesudah penyuluhan tanpa menggunakan video animasi.
- d. Mengetahui pengetahuan siswa SMP sebelum penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- e. Mengetahui pengetahuan siswa SMP sesudah penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- f. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa SMP sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- g. Menganalisis peningkatan pengetahuan antara penyuluhan tanpa menggunakan video animasi dan penyuluhan menggunakan video animasi.

- h. Mengetahui sikap siswa SMP sebelum penyuluhan tanpa menggunakan video animasi.
- i. Mengetahui sikap siswa SMP sesudah penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- j. Menganalisis perbedaan sikap siswa SMP sebelum dan sesudah penyuluhan tanpa menggunakan video animasi.
- k. Mengetahui sikap siswa SMP sebelum penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- l. Mengetahui sikap siswa SMP sesudah penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- m. Menganalisis perbedaan sikap siswa SMP sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan video animasi.
- n. Menganalisis peningkatan sikap antara penyuluhan tanpa menggunakan video animasi dan penyuluhan menggunakan video animasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sikap ilmu bagi peneliti dan instansi, serta dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya mengenai penggunaan media video animasi sebagai salah satu media untuk meningkatkan pemahaman siswa siswi terhadap pesan gizi seimbang (PGS).

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan kepada siswa SMPN 19 kota Malang untuk mengetahui betapa pentingnya makan pagi menggunakan media video animasi sebagai salah satu media yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi kepada siswa.